

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk meningkatkan derajat kesehatan diantara kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan mobilitas. Mobilisasi yang terbatas akan mengganggu kontinuitas dan kesehatan organ yang immobile, seperti kekakuan otot, sendi, bahkan terjadi kontraktur. Gangguan mobilitas sering terjadi pada kasus stroke, akan mengalami gangguan pada sistem koordinasi terutama pada otot-otot anggota gerak serta sistem pernafasannya (Reni, 2017).

Stroke menjadi masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia. Prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,3 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2013 menjadi 12,1 per 1000 populasi penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riskesdas Kemenkes RI 2018, di Indonesia sebanyak 713.783 menderita stroke (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data kasus stroke di RS Handayani Kotabumi menempati urutan ke 7 dari 10 penyakit besar 990 pasien pada tahun 2021 dan terjadi peningkatan urutan ke 4 dari 10 penyakit besar 952 pasien pada tahun 2022.

Stroke non hemoragic pada umumnya disebabkan oleh adanya sumbatan atau *thrombus* yang terbentuk akibat dari plak dari *aterosklerosis* sehingga sering kali terjadi penyumbatan pasokan darah ke organ di tempat terjadinya thrombosis (Robbins, 2017). Jika aliran ke setiap bagian otak terhambat, maka akan terjadi *hipoksia* serebral atau kekurangan O₂ pada otak. Oleh sebab itu, sebagian besar penderita *stroke non hemoragic* cenderung akan mengalami gangguan mobilitas fisik (Ganong, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa didapatkan sekitar 90,0% mengalami gangguan fungsi motorik atau gangguan pada mobilitas fisik (Sari, 2019). Sebanyak 70,0% seseorang mengalami penurunan kekuatan otot baik secara kategori isotonik maupun isokinetic (Havid M & Cemy N, 2017).

Selain penurunan kekuatan otot, juga terjadi penurunan rentang gerak (ROM) sekitar 59,3% dengan derajat fleksi 125,27^o, ekstensi 28,27^o dan 19,02 % seseorang akan mengalami rasa nyeri saat melakukan pergerakan ringan hingga sedang (Sari, 2019). Kejadian diatas menyebabkan 79,5 % seseorang enggan melakukan pergerakan karena akan menimbulkan gerakan-gerakan yang tidak dikehendaki serta gerakan terbatas (Harini, 2018). Disfungsi motorik yang tidak mendapatkan penanganan yang baik akan menimbulkan berbagai tingkat gangguan seperti penurunan tonus otot, hilangnya sensibilitas pada sebagian anggota tubuh, menurunnya kemampuan ekstremitas untuk menggerakkan anggota gerak, atropi otot bahkan kelumpuhan saraf akibat terjadinya penekanan dalam waktu yang lama. Insiden terjadinya komplikasi tersebut mencapai 95% bila tidak dilakukan mobilitas sedini mungkin (Raggi, 2018).

Dalam hal ini peran perawat sangatlah penting dalam proses penyembuhan stroke pada pasien agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Selain itu seorang perawat juga dapat memberikan asuhan keperawatan berupa support system, dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keparawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Perawat bisa membantu aktifitas sehari-hari dan memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan anggota keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Upayaningsih, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Gambaran Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Gangguan Kebutuhan Mobilitas Fisik pada Kasus Terhadap *Stroke non hemoragic* Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada LTA ini adalah bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan keperawatan medikal bedah gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu memberi gambaran gambaran tentang:

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.
- c. Menggambarkan intervensi asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.
- d. Menggambarkan intervensi asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non hemoragic* terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.
- e. Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus *stroke non*

hemoragic terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.

- f. Menggambarkan Hasil evaluasi asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada kasus stroke non hemoragic terhadap Ny. H di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam penatalaksanaan pada pasien dengan *stroke non hemoragic*.

2. Bagi Pasien & Keluarga

Pasien dan keluarga pasien dapat mengetahui tentang penyakit *stroke non hemoragic* yang diderita pasien dan mengetahui cara perawatan penyakit *stroke non hemoragic* dengan benar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tentang asuhan keperawatan pada pasien *stroke non hemoragic* di masa yang datang.

4. Bagi Profesi

Dapat menambah referensi bermanfaat untuk meningkatkan profesional kerja perawat dalam menjalankan tugas melayani para penderita terutama pada pasien *stroke non hemoragic*.

5. Bagi Institusi Pelayanan

Diperolehnya bahan masukan bagi RSUD Handayani untuk menambah pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pada pasien *stroke non hemoragic* sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan pada pasien rawat inap.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik. Berjumlah satu pasien yang berfokus pada pasien dengan diagnosa medis *stroke non hemoragic* yang berada di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Daerah Provinsi Lampung. Dilakukan selama 3x24 jam yaitu pada tanggal 20 hingga 22 November tahun 2022 dengan memberikan intervensi sesuai dengan SOP yang ada. Menggunakan tehnik pengkajian, wawancara dan rekam medis menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah milik prodi DIII Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Kotabumi.